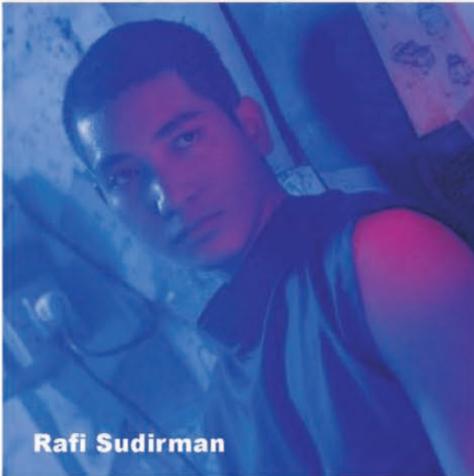


## SELOKA

RAFI SUDIRMAN

### Curahkan Hati Lewat Lagu "Collide"



Rafi Sudirman

PENYANYI muda Rafi Sudirman merilis lagu berbahasa Inggris "Collide", debutnya bersama label Warner Music Indonesia setelah sebelumnya menulis, memproduksi dan mempromosikan lagu-lagu secara indie.

"Collide" bercerita tentang pasangan yang tengah bermasalah untuk mempertahankan hubungannya. Ada kala cinta terasa begitu indah, begitu pula sebaliknya. Permasalahan dalam sebuah hubungan akan selalu ada dan itu merupakan hal yang normal. "be my ride or die, everything's all right with you by my side", adalah secuplik lirik dari lagu tersebut.

Musisi berusia 17 tahun ini memang suka mencurahkan isi hatinya lewat lirik lagu yang dalam, termasuk di lagu "Collide". Melalui lagu yang mudah didengar dengan aransemen segar dari lagu terdahulu, peraih penghargaan Penyanyi Anak Laki-Laki Terbaik AMI Awards 2017 berharap karya barunya bisa diterima penikmat musik.

Rafi yang jadi anggota grup Di Atas Rata-Rata bentukan Erwin dan Gita Gutawa menulis "Collide" bersama Gilang Wisnanda HNATA, Rafi juga menjadi produser bersama Ankadiov Subran. "Saya berharap semoga single 'Collide' ini bisa menemani keseharian teman-teman semua di saat sedang bersama keluarga, teman, ataupun mungkin pacar. Saya ingin lagu ini menjadi bagian dari hal-hal kecil yang terjadi di hidup teman-teman semua sehingga menjadi memori untuk dikenang," tutup Rafi. (Ant)

ADJANI

## Terjun ke Dunia Tarik Suara

PUTRI Alya Rohali mengikuti jejak ibunya di dunia hiburan, namun si sulung yang bernama Adjani itu terjun ke dunia tarik suara. Penyanyi 21 tahun ini ingin menyajikan kisah yang dekat dengan pendengar lewat lagu debut "Kamu".

Dikutip dari siaran resmi, Sabtu, kecintaan terhadap dunia tarik suara sudah ditunjukkan oleh Adjani sejak kecil dengan mengikuti kompetisi, les vokal dan lain sebagainya. Adjani bahkan pernah membuat cover dari lagu-lagu yang tengah dia sukai dan kini dia akhirnya dapat merilis single debut yang telah ditunggu-tunggu.

Dihadirkan dengan nuansa Pop-Jazz, lagu ini diambil dari pengalaman pribadi dari Adjani serta beberapa cerita dari temannya yang mengalami kemiripan

kisah. Bercerita mengenai seorang perempuan yang mempertanyakan tentang perasaan sang lelaki yang dirasa telah berubah dibandingkan saat mereka pertama kali saling tertarik.

"Ini memang cerita dengan tema yang sering banget kita rasain, yaitu di-ghosting. Tapi, aku mengemas lagu ini sedikit berbeda jadi ghosting tadi lebih terasa bittersweet," ungkap Adjani yang memiliki hobi berlari, berkuda dan menari ini.

Lagu "Kamu" memang telah melalui perjalanan yang panjang, kurang lebih 1 tahun Adjani telah meracik lagu ini sedemikian rupa sehingga dirinya merasa sangat tepat untuk melisnys kali ini. Oti Jamalul, guru vokal Adjani sejak usia 7 tahun di OJMH (OJ Music House), sangat mendukung niat berkarya dari

sang murid hingga terwujudlah kolaborasi dalam pembuatan single ini, yang juga melibatkan nama-nama besar seperti Iyas Pras (Ecoutez), Yance Manusama, dan Yoseph Sitompul.

"Aku memang ingin mencoba membuat karya yang aku banget secara idealisme dan taste, tapi masih tetap bisa dinikmati oleh banyak orang," kata penyanyi yang mengidolakan Isyana Sarasvati ini.

Sementara itu, sosok ibunya, Alya Rohali, adalah orang yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan putrinya sejak pertama kali Adjani menekuni dunia tarik suara. Sejak usia belia, Alya mengaku Adjani sangat tertarik dengan tarik suara dan menjadi salah satu dunia seni yang sangat ingin ditekuninya. (Ant)



Adjani

ASRI WELAS

## Refleksikan Pengalaman Parenting



Asri Welas

AKTRIS Asri Welas mengaku mendapatkan pelajaran dan merefleksikan pengalaman menjadi orang tua, ketika mengambil peran sebagai pengisi suara dalam film "Nussa". Sebagai ibu yang bekerja, ia merasa cerita dalam film "Nussa" sangat berkaitan dan relevan dengan pengalaman ketika mengasuh anak-anaknya. Asri turut membayangkan kesedihan yang dirasakan karakter Jonni yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya karena sibuk bekerja.

"Aku merasakan film ini punya nilai-nilai yang bisa diaplikasikan di duniaku bahwa cita-cita orang tua itu mau sampai mana, jangan sampai melupakan cita-cita

anak-anak. Jadi egoisnya kita itu sampai mana, nggak ada ujungnya," kata Asri saat screening film "Nussa" di XXI Plaza Senayan, Jakarta, Jumat (8/10).

Di dalam film "Nussa", Asri berperan mengisi suara karakter Bibi Mur, seorang pekerja rumah tangga yang secara tidak langsung menggantikan peran pengasuhan untuk Jonni. Ia mengatakan orang tua kerap lupa jika anak-anak memiliki tujuan hidup lain yang harus diperhatikan. Orang tua kerap memaksakan ego dan tujuan hidup pribadinya saja.

Bekerja demi masa depan anak-anak memang bagus, tetapi, kata Asri, orang tua juga perlu

introspeksi dan menanyakan kembali keinginan sang anak sehingga tidak terjadi perbedaan perspektif. "Aku belajar dari peran mengisi suara ini. Aku setiap hari melihat ketiga anakku. Mereka punya kehebatan yang berbeda-beda. Anakku yang kedua membutuhkan di matanya tapi dia sangat luar biasa di auditorinya," ujarnya.

Asri mengatakan setiap anak pada dasarnya memiliki keistimewaannya masing-masing. Sebagai contoh, ketika nilai matematika sang anak buruk bukan berarti ia tidak pintar atau barangkali potensinya ada di bidang yang lain. (Ant)

GAYA HIDUP

KOLEKSI DAN MERAWAT MOBIL KUNO

## Melestarikan Kegemaran 'Mbah Buyut'

MENGOLEKSI dan merawat mobil kuno butuh kesabaran dan ketelatenan. Bila dilakukan dengan hati senang, bisa mengasyikkan dan memberi kepuasan tersendiri. Hal itulah yang dilakukan Suci Teguh BY SE. Kegemaran yang sudah dilakukan simbah buyut-nya.

Menurut penuturan Suci Teguh, hasrat memiliki dan merawat tidak datang begitu saja. Tetapi diawali oleh keinginan meneruskan dan melestarikan koleksi mobil kuno yang dirintis simbah buyut Ranu Pawiro pada zaman Belanda. Mbah buyutnya tersebut meninggal tahun 1980. Suci Teguh sendiri mulai mengoleksi dan merawat mobil kuno sejak tahun 1990. "Ketertarikan saya mengoleksi mobil

kuno ini dimulai sejak masih menjadi mahasiswa. Awalnya memiliki mobil kuno memang didasari rasa senang saja, tapi setelah memiliki mobil kuno dari berbagai jenis dan tahun produksi, saya ingin terus merawatnya," ucap Suci Teguh yang ditemui KR di kediamannya, Dusun Popongan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Selasa (28/9).

Selain disibukkan mengoleksi mobil

kuno, Suci Teguh juga mengurus dua organisasi olahraga otomotif. Sebagai Ketua Umum Perhimpunan Penggemar Mobil Kuno (PPMKI) DIY dan Ketua Umum Ikatan Sport Harley Davidson (ISHD). Selain itu, Suci Teguh yang pengusaha di bidang properti, menjadi Pengurus Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) Yogya dan Pemilik Dandan Griya Indonesia (DGI).

Sejauh ini, koleksi mobil lawas Suci Teguh sebanyak 10 unit, terdiri dari berbagai merk dan tahun produksi. Di antaranya, mobil kuno Ford Fairline produksi tahun 1958, Ford F 100 (1956), Impala STW (1964), Desoto (1950), GMC Pick Up (1948), Impala (1962) dan VW 411. "Dari 10 mobil yang saya koleksi tersebut, yang sering saya gunakan untuk kejuaraan mobil kuno adalah Ford Fairline 1958. Kesepuluh mobil kuno tersebut, saat ini sedang di restorasi atau dikembalikan ke bentuk aslinya oleh tiga mekanik, Raharjo Prayogo, Nugroho dan Sigit yang membantu saya di bengkel dekat rumah," paparnya.

Dari mobil kuno yang dikoleksi Suci Teguh, satu unit mobil di antaranya mobil kuno Impala STW 1964 pernah dimiliki Presiden RI pertama Ir Soekarno yang sempat berpindah tangan ke maestro lukis Affandi. "Dari Affandi berpindah tangan lagi kepemilikannya ke Direktur STIEKers Kerja Sama. Tahun 2005 mobil kuno Impala STW 1964 oleh anak Direktur STIEKers tersebut dijual kepada saya," ujarnya.



KR-Abrar

Bersama mekanik mengecek Impala STW 1964 yang pernah digunakan Presiden RI I

Disebutkan pula, mengoleksi dan merawat mobil kuno selain mengasyikkan juga bisa menjadi investasi. "Memiliki mobil kuno saya akui punya nilai investasi. Nilai jualnya lebih tinggi daripada Kita menjual tanah. Asalkan tahu jenis mobil, tipe, kelas dan tahun produksinya. Mobil kuno yang saya miliki ini bukan untuk dijual, tapi untuk dikoleksi saja. Pada saatnya nanti, saya akan menambah jumlah koleks dari yang ada sekarang," sambungnya.

Ada tips dari Suci Teguh bagi penggemar mobil kuno. Yang terpenting harus tahu cara merawatnya agar saat

digunakan di jalan raya terasa nyaman. Mobil harus dipanasi sebelum jalan, check oli, air radiator, rem, sistem kelistrikan dan minyak rem. Tentang kelistrikan, jangan didekati saja, sekaligus untuk mengetahui kabel itu masih utuh atau lecet akibat dimakan tikus atau tidak. Juga untuk menghindari kebakaran akibat konsleting.

"Mobil kuno dicat ulang biar nggak bosan dan lebih mengkilap. Kalau dicat ulang nilai jualnya tidak berpengaruh. Yang penting mobil kuno tersebut masih orisinal, baik mesin maupun spare partnya," pungkas Suci Teguh. (Abrar)



Suci Teguh di belakang stir Impala 1962.

KR-Abrar



Ferian Fauzi Abdulloh  
Career Coach of Direktorat  
Business Placement Center

Di sebuah pedesaan yang sangat asri, dipenuhi pepohonan dan rumah-rumah kuno nan sederhana. Hiduplah seorang gadis ceria, yang sangat menghormati orang tuanya. Seorang gadis kecil yang suka sekali menari dan bernyanyi. Meskipun kehidupan mereka sangat bersahaja, dikelilingi oleh tembok tinggi milik kerajaan, namun mereka hidup bahagia bersama. Meskipun orang tuanya tidak mengenyam pendidikan,

namun pelajaran hidup yang mereka ajarkan sangat dalam dan menghangatkan. Suatu ketika, Sang Ayah memerintahkan si gadis kecil itu agar mengambilkan air dari sungai dekat rumahnya. Tentunya, si gadis kecil itu secara sukarela berangkat untuk mengambil air yang diperintahkan ayahnya.

Namun, tak dinyana, sesampainya di sungai, dia melihat banyak sekali anak kecil yang bermain di sungai itu. Sungai pun menjadi keruh, pasir serta lumpur dari dasar sungai pun mencemari jernihnya air sungai. Melihat itu, si gadis pun urung mengambil air, bagaimana bisa dia memberikan air kotor itu untuk Ayah yang disayangnya. Akhirnya, si gadis pun pulang ke rumah, dan melaporkan hal tersebut kepada sang Ayah. Sang Ayah pun

menjawab, "Oh, tiada mengapa, kiranya anak-anak itu nanti sudah pergi, tunggulah beberapa waktu, sekali lagi kembalilah ke sungai dan ambilkanku air". Si gadis pun bingung, dan bertanya-tanya dalam hati, apakah ayahnya sadar apa yang dia katakan, bukannya tadi sudah dijelaskan, bahwa air sungai itu sudah keruh. Namun alih-alih menyampaikan suara hatinya, si gadis menjawab, "Oh njih pak, njih".

Setelah beberapa saat, si gadis pun mengambil kendi yang akan dia isi air sungai. Kali ini, dia berjalan menuju sungai dengan penuh keraguan, dan sedikit terpaksa. Sesampainya di pinggir sungai, ia tak melihat anak-anak bermain di sungai itu. Kemudian, ia pun turun dan ingin mengambil air sungai tersebut, dan sontak, dia kaget sekali melihat air sungai tadi.



Air sungai yang tadinya ia lihat sangat kotor serta keruh, sekarang sudah berubah bersih dan jernih. Dan kemudian dia pun mengambilkan air untuk ayahnya, dan pulang dengan senang hati. Sesampai rumah, ia melihat ayahnya sedang mengasah mata cangkulnya, kemudian ia menceritakan tentang keadaan air sungai tersebut. Ayahnya pun tersenyum kecil, sambil melihat mata anak gadisnya, dan mengatakan, "Sayang, nanti di masa depanmu, akan terjadi masa-masa dimana hatimu, perasaanmu, layaknya sungai tadi, keruh dan kotor. Di saat sungai hatimu keruh, rehatlah sesaat,

berhentilah sejenak, tunggulah hingga sungai hatimu bersih dan jernih, setelah itu maka lanjutkanlah." Namun, karena gadis itu masih kecil, sehingga perkataan ayahnya hanya tersimpan dalam memori tanpa tahu hikmah dibalikinya. Setelah itu, si gadis kecil itu pun terus bertumbuh menjadi seorang wanita yang tangguh. Seorang wanita karir yang hebat, istri yang tangguh, serta seorang ibu dari 3 anak.

Keadaan memaksanya untuk terus berjuang demi keluarganya, dari pagi hingga malam, terkadang bahkan dari pagi hingga pagi, ia terus bekerja. Karena tekanan hidup yang begitu berat, hati, jiwa, dan mentalnya terus menerus diuji. Saat itu, betapa keruh hati, perasaan, dan jiwanya hingga lebih sering emosi yang meluap

keluar. Ia pun terkadang merasa betapa tidak adilnya hidup dan dunia ini kepadanya. Setiap malamnya dihabiskan untuk mengigau, berteriak, menangis, namun dalam keadaan tidur. Ia sama sekali tak ingat sebuah ajaran kehidupan yang diberikan ayahnya dahulu. Hingga, akhirnya Tuhan pun mengingatkannya, Tuhan mengistirahatkannya sejenak dari polusi duniawi, Tuhan mentakdirkannya terkena stroke.

Disaat itulah, akhirnya dirinya tersadar, sebuah pelajaran hidup yang dulu diajarkan ayahnya. Di saat sungai-sungaimu keruh, rehatlah sesaat, berhentilah sejenak, tunggulah hingga sungai-sungai hatimu bersih dan jernih, setelah itu maka lanjutkanlah. (\*)

## Rehatlah Sesaat, Berhentilah Sejenak